

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan. Selain hasil belajar, soft skill siswa juga perlu ditingkatkan terutama kecakapan sosial. Sayangnya praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis hard skill (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient (IQ)*, namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill*. Pembelajaran di berbagai sekolah lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian (Wibowo, 2013: 34). Pendidikan *soft skill* sangat penting dalam pembentukan karakter generasi bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya

ditentukan oleh aspek kognitif (pengetahuan dan kemampuan teknis) atau *hard skill* saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (afektif dan psikomotorik atau *soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa keberhasilan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* (Wibowo, 2013).

Kecakapan sosial (*social skill*) adalah kemampuan untuk dapat berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Menurut Ahmadi (2004: 100) kecakapan sosial adalah kemampuan untuk memperoleh timbal balik antara individu ke individu atau golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Kecakapan sosial secara umum meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerja sama dalam kelompok belajar. Kecakapan sosial juga meliputi kemampuan untuk bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menjadi pendengar yang baik.

Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrell, (1998:54)
“Kecakapan sosial membawa Siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain”.

Kecakapan sosial sangat penting bagi perkembangan anak. Teman memberikan *companionship* (perkawanan) dan dukungan memungkinkan anak untuk mengambil bagian di dalam kegiatan-kegiatan sosial yang tidak dapat dilakukan sendiri, dimana hal tersebut penting bagi perkembangan sosial anak. Dengan berinteraksi dengan teman, anak akan belajar tentang bagaimana bergabung dengan kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Jika anak memiliki kecakapan sosial yang kurang maka mereka akan sulit bergabung dengan kelompok, yang pada akhirnya akan menghambat kehidupan sosial anak.

Salah satu proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kecakapan sosial siswa adalah penerapan pendekatan saintifik. Menurut Daryanto (2014:51) Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Pendekatan saintifik mampu membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep dalam menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial. Siswa membangun persahabatan dan sikap positif terhadap orang lain yang memiliki prestasi, etnisitas, dan gender berbeda. Menurut Slavin (2005:37) Penggunaan pendekatan saintifik pada

pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, seringkali guru lebih menekankan pada aspek kognitif saja tetapi untuk aspek psikomotor dan aspek afektif masih kurang, khususnya kecakapan sosialnya. Dari permasalahan tersebut terdapat adanya beberapa faktor penyebab. Salah satunya adalah penggunaan metode oleh guru dalam penyampaian materi. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi dengan ceramah dan siswa membaca buku paket sehingga siswa lebih banyak menjadi pendengar tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat seorang pendidik dituntut harus lebih kreatif dan inovatif lagi menggunakan model-model pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa.

Menjadi seorang pengajar memang tidak semudah membalikkan telapak tangan karena banyak hal yang akan kita temui di lapangan diantaranya hambatan-hambatan yang terjadi pada saat mengajar misalnya komunikasi pembelajaran hanya satu arah sehingga kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyerap dan mempertajam gagasannya, siswa masih merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum

mereka pahami sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut tentu membuat kecakapan sosial siswa menjadi rendah sehingga kecakapan sosial yang ingin dikembangkan terutama dalam pembelajaran menjadi tidak tercapai. Oleh sebab itu dengan adanya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, guru diharapkan bisa mengajar dengan sekreatif mungkin, agar siswa dapat berpartisipasi secara merata di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada tanggal 8 Desember 2014 di beberapa SD di Kota Binjai, terdapat beberapa perilaku siswa dengan keterampilan sosial yang rendah. Bentuk perilaku tersebut di antaranya mencoret-coret fasilitas sekolah, berkelahi, saling mengejek, meminjam alat tulis tanpa izin, berbicara kasar, berperilaku jahil di kelas, mengobrol ketika belajar, sikap bermusuhan, dan mencontek. Hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Januari 2015 di salah satu SD Kota Binjai dengan Bapak Fredy Ifanda, S.Pd selaku guru di SD Negeri 026793 mengatakan bahwa, yang dihadapi sampai saat ini adalah peran guru-guru yang tidak maksimal dalam mengajar. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa lebih banyak menjadi pendengar tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan alasan sarana dan prasarana yang tersedia kurang sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang terdapat di SD Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara.

Melihat permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang peran guru menerapkan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa, dan juga perlu dilihat masalah yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan

saintifik pada pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Membentuk Kecakapan Sosial Siswa Kelas IV Di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa. (2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa.

Menyadari pertanyaan diatas, maka perlu adanya sebuah analisis deskriptif tentang penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa. Penelitian ini akan dibatasi pada aspek guru merencanakan, dan melaksanakan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa, faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di sekolah, Apa Solusi dari sekolah untuk mengatasi penghambat atau kendala dalam Penerapan Pendekatan Saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa.

1.3. Masalah Penelitian

Berdasarkan pada fokus permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di kelas IV SD?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di kelas IV SD?

1.4. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di kelas IV SD Negeri di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai?
2. Mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di kelas IV SD Negeri di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai?

1.5. Manfaat

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat pembaharuan kurikulum pendidikan berimplikasi langsung pada proses pembelajaran. Bukan itu saja penelitian ini juga dianggap penting karena data yang diperoleh dan hasil deskripsinya akan sangat bermanfaat, manfaat teoretis penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan kajian Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan pemahaman penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di sekolah.
2. Untuk memudahkan Guru dalam memahami dan melaksanakan penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di sekolah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti tentang analisis penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di sekolah dasar.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan dan bahan informasi terutama bagi Dinas Pendidikan Kota Binjai agar dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru sehingga dapat melaksanakan dan mengembangkan pemahaman penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan sosial siswa di sekolah agar pendidikan di Kota Binjai dapat meningkat